



JURNAL PENGABDIAN

TERATAI

Vol. 6, No. 2, Desember 2025, pp.55-61

CERAMAH LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA MASJID NURUL IMAN, JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN

AUTHOR

¹⁾Andri Faisal, ²⁾Muphimin, ³⁾Delila Rambe

ABSTRACT

to assist government program. if financial literacy, we do also do the community financial literacy to the student service. We introduce the financial literacy to the student. The level of financial literacy in Indonesia is low. wea have to increase the level by sharing the knowledge of the other people. The community service take place in Nurul Iman Mosque, Jagakarsa, South Jakarta. The participant is mosque youth group who also high school student. They are all active of mosque youth member. We target the younger generation. The lecture will cover Financial Literacy, a formal title for something you are deeply familiar with. We'll be taking your existing, practical knowledge of counting and managing money and applying it to the wider context of personal finance

Keywords:

Financial Literacy; Investment Management; Financial literacy education; saving; money management;

ABSTRAK

Dalam rangka untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat, maka diadakan sosialisasi masalah literasi keuangan tersebut. Kegiatan kali ini menyasar pada remaja-remaja masjid yang masih usia sekolah SMP dan SMA yang sedang mengadakan kegiatan pesanteren kilat. Dengan metode ceramah interaktif, pecenramah memberikan pemaparan singkat mengenai ilmu literasi keuangan ilmu yang mungkin tidak asing sebenarnya bagi mereka karena mereka biasa untuk menggunakan uang. Kebiasaan menyimpan atau saving. Hanya saja kebiasaan menabung (saving) itu tidak disertai dengan arahan dan tujuan yang baik sehingga mereka menyimpan sebagian uang. Tujuan mereka mungkin belum ada dalam mencapai mengenai masalah literasi keuangan. Hal ini dikarenakan ada zona kenyamanan dalam diri mereka. Dengan pembagian pengetahuan mengenai hal itu. Hasilnya mereka menjadi tercerahkan dengan hal itu. Ada yang peserta yang tertarik dengan pengetahuan baru tersebut. Pengabdian ini memberikan sedikitnya pencerahan bagi mereka dan akan menyebabkan mereka menjadi tercerahkan dengan hal itu.

Kata Kunci:

Literasi keuangan; Pendidikan literasi keuangan; menabung; kesejahteraan masyarakat; sosialisasi;

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen
^{1,2,3)} Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
^{1,2,3)} Alamat Jalan Moch. Kahfi II no. 33 Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Andri Faisal
Faisalforlan@gmail.com

LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat dengan jumlah yang besar sekali menjadi potensi pasar yang sangat besar. Dengan modal banyak sumber daya manusia yang dapat menopang negeri ini menjadi negeri yang maju. Banyaknya manusia tidak diiringi dengan tingkat pengetahuan mereka terutama di tingkat literasi. Tingkat literasi Indonesia sekitar 72 % dan masih rendah dibandingkan untuk ukuran negara ASEAN sendiri (OJK, 2022). Pada penelitian generasi Z di seputar jabodetabek menunjukkan nilai yang tidak mengembirakan. Hanya 61% saja yang mengerti mengenai literasi keuangan dengan baik (well literate) (Viana, 2021).

Literasi keuangan sendiri mempunyai arti kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memecahkan masalah keuangan. Kesadaran akan literasi keuangan akan berdampak pada masa depan atau jangka panjang untuk menjaga keuangan tetap normal. Literasi keuangan juga bukan berdampak pada individu saja melainkan berdampak pada negara (Achmad et al., 2023). Literasi keuangan juga dapat menjadikan masyarakat yang Tangguh dapat menjawab tantangan dan peluang bisnis dan ekonomi (I. G.A.N Alit Sumantri & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, 2024).

Modal yang sangat besar ini akan menjadi sia-sia kalau masyarakatnya tidak bisa menjadi sumber yang unggul bahkan menjadi beban masyarakat sekitarnya. Ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri sehingga orang disekelilingnya menjadi terbebani. Sumberdaya yang tadinya menjadi potensi untuk mengembangkan diri terbagi menjadi sumberdaya untuk membantu orang yang tidak mampu. Ada indikasi bahwa ketidakmampuan dalam masalah keuangan akibat ketidak pengetahuan dalam masalah literasi keuangan. Banyak bukti penelitian yang menunjukkan kalau rendahnya literasi keuangan berpengaruh pada kemiskinan (Lusardi et al., 2017). Penelitian lain juga menunjukkan kalau pengetahuan literasi keuangan membuat mereka tahan ketidakstabilan seperti ketika terjadi covid (Liu et al., 2024). Manfaat lain dari literasi keuangan adalah memahami investasi itu sendiri. Banyak Gen Z yang terjerumus dari investasi bodong karena rendahnya literasi keuangan (Saumi, 2024).

Kemiskinan bukan saja menjadi beban bagi dirinya namun menjadikan beban bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini akan mengurangi kesejahteraan sekitarnya dan juga negara yang harus menanggung beban masyarakat yang tidak mampu juga. Atas dasar paparan diatas, maka untuk itu perlu suatu sosialisasi mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah masalah kemampuan untuk mengetahui keuangan. Literasi keuangan berfungsi untuk membantu mereka untuk mencapai kebebasan finansial. Mereka bukan hanya dapat menyejahterakan diri sendiri namun juga membantu orang yang tidak mampu. Masalah pengentasan kemiskinan bukan hanya melalui bantuan tunai akan tetapi juga memberikan pengetahuan literasi keuangan (Supartono et al., 2024).

Maka dengan banyaknya generasi muda yang tidak memahami literasi keuangan maka akan menjadi beban bagi negara itu sendiri. Selama ini penerimaan pajak dari masyarakat dan dengan mereka yang tidak mampu secara ekonomi maka mereka tidak akan membayar pajak malah mereka menjadi beban bagi negara karena mendapatkan bantuan dari negara. Untuk mencegah hal itu terjadi maka pemerintah juga harus mengusahakan agar masyarakat menjadi lebih melek literasi keuangan. Usaha yang sering dilakukan adalah dengan sosialisasi pada masyarakat dengan ceramah.



Sebagai bagian dari tanggung jawab pengabdian para dosen juga turut untuk membantu mesosialisasikan program OJK untuk literasi keuangan. Hal ini agar mengusahakan mereka untuk mengetahui literasi keuangan. Pengetahuan tersebut akan mengantarkan mereka menjadi lebih makmur (*wealth*).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah bentuk ceramah pada siswa yang sedang mengadakan acara pesantren kilat hal ini juga dilakukan oleh beberapa pengabdian masyarakat lainnya(Anggarini et al., 2021);(Faisal & Misnan, 2023). Metode ceramah juga digunakan untuk ceramah *life financial skills* pada warga desa di suatu Desa Banyumas (Hapsari et al., 2022). Metode ceramah interaktif juga dipercaya akan menjadikan peserta turut aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Rikawati & Sitinjak, 2020).Jumlah peserta ceramah ini ada 25 orang anak usia remaja 15-18 tahun baik laki-laki dan perempuan.

Dalam kegiatan abdi mas kali ini bertujuan untuk mengenalkan masalah literasi keuangan pada remaja masjid Nurul Iman Cipedak dengan metode ceramah. Metode ceramah ini adalah memberikan materi pada remaja masjid dengan pemaparan mengenai masalah literasi keuangan. Generasi Z juga harus memperbanyak keterampilan dan ilmu pengetahuan menyongsong 2030 yang sangat menantang. Mereka memerlukan Pendidikan yang dapat membentuk karakter dan *soft skill* mereka(Arum et al., 2023). Tingginya literasi keuangan juga dapat membuat mereka bisa untuk melakukan investasi. Hubungan literasi dengan minat investasi adalah positif(Juniarti et al., 2024).

Metode ceramah cukup efektif dalam beberapa kegiatan. Hal itu adalah yang mudah mengingat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini terbatas waktunya. dalam waktu singkat ini diharapkan mereka akan dapat mengetahui ilmu tersebut dan itu mendorong mereka untuk mencari pengetahuan yang lain.

Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana maka dilakukan perencanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Sebelumnya penceramah mengadalkan persiapan materi yang terkini yang disesuaikan pada isu-isu remaja pada saat ini. Dalam ceramah meyakinkan bahwa setiap ilmu sangat berguna bagi keseluruhan tiap manusia. mahasiswa tersebut Maksud dari sini agar mereka juga menarik untuk mendengarkan ilmu ini. Dari pendengar ini adalah karena adalah para aktivitas yang mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu atau mengikuti acara hingga akhir tersebut.

Setelah itu mengenalkan pembicara yang merupakan dosen dari perguruan tinggi swasta yang kebetulan tidak jauh dari tempat masjid tersebut. Semua berkumpul dalam bentuk lingkaran. Mereka tetap antusias meski mereka juga tetap untuk bertugas sebagai panitia dalam pesantren kilat namun tetap antusias dengan hal itu. Di awal pembicara dengan menanyakan kepada mereka berapa banyak tabungan mereka. Kebanyakan mereka tidak mempunyai tabungan. Tetapi ada satu atau dua peserta yang mempunyai tabungan tersebut. Seperti kebanyakan Remaja atau Gen Z seperti belum mempunyai kesadaran dengan literasi keuangan. Hal ini kata yang asing bagi mereka. Walau kata ini asing namun sebenarnya kalau hal ini sebenarnya tidak berbeda, karena setiap orang dari kecil sudah mengenal keuangan tersebut.

Kemudian dari hal itu setiap kaum muslim diharapakan menjadi seorang kaya. Dengan adanya kaya, maka hal itu akan mempunyai kesempatan untuk berbuat kebaikan. Tentu juga seorang kaya mempunyai potensi untuk berbuat lebih jahat juga.



Banyak hal kelebihan untuk menjadi orang kaya. Menjadi orang kaya adalah memberikan sedekah kepada orang lain dan membantu orang lain yang dalam kesulitan. Pada saat itu dengan adanya kekayaan mereka bisa memberikan pahala atau amal kebaikan bagi mereka sendiri. Suatu saat mereka mempunyai uang untuk membuat mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Setelah dapat memenuhi kebutuhan sendiri maka mereka juga dapat memberikan bantuan kepada orang yang lain.

Setelah itu dijelaskan bagaimana mereka untuk menyimpan uang dan menggunakan uang dalam sebaik-baiknya. Penggunaan uang tersebut tidak juga boros dan tidak juga pelit. Kalau kita mengeluarkan uang yang tidak ada kegunaanya. Dengan demikian kita menjadi bijak. Hemat juga bukan berarti pelit hingga tidak mengeluarkan uang untuk keperluan dirinya sendiri juga orang sekitarnya. Ada yang menempatkan uangnya pada pos yang dapat menghasilkan keuangan. pada waktunya mereka akan bekerja dengan menghasilkan uang. Mungkin saja mereka memilih jalur yang lain adalah sebagai wirausaha dan mereka juga bisa untuk mengelola keuangan mereka.

Dalam ceramah menekankan mereka agar mereka bisa untuk mendapatkan manfaat dari uang yang mereka hasilkan. Kita pahami bahwa semua sumber daya adalah terbatas. Kalau semuanya terbatas maka harus dipahami untuk tidak dibuang begitu saja. Semuanya ada batas. Dari yang sedikit ini kita yang bisa mempunyai penghasilan besar. Maka dari pekerjaan yang menghasilkan sedikit sekali kita berharap untuk mendapatkan sesuatu yang lebih banyak lagi.

Maka seorang pemuda juga harus untuk bekerja dengan giat untuk menyongsong penghasilan tersebut. Pada saat ini mereka juga harus menjaring peluang yang pada saat ini agak sulit karena lapangan pekerjaan yang sempit. Penghasilan mereka yang tidak seberapa tersebut agar bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan mereka peruntukkan untuk masa depan. Dalam kajian literasi keuangan mereka harus mengenai tujuan keuangan terebut. Tujuan keuangan tersebut tidak akan sampai jika mereka tidak megetahui apa cita-cita mereka.

Hal ini harus diperhatikan. Kebanyakan dari gen z tersebut tidak bisa menyusun cita-cita mereka untuk ke depan. Kalau ada yang mu jadi game tertentu hal ini cukup bermasalah karena mereka tidak membuat mereka untuk maju. Cita-cita adalah hal yang harus dicapai oleh mereka karena dengan demikian mereka akan bekerja dengan keras. Hal itu lah yang mungkin membuat mereka tidak menjadi motivasi yang tinggi dalam mengejar cita-cita mereka. Pada saat inilah mereka harus tahu apa yang harus dikerjakan dengan mereka. Mereka harus menjadi orang yang berguna dengan bekerja keras dari saat ini. Mereka mempunyai waktu untuk belajar sebanyak-banyaknya untuk mereka mendapatkan keterampilan untuk menghasilkan uang.

Setelah mereka mampu menghasilkan keuangan mereka bisa untuk mengatur keuangan tersebut mengatur keuangan tersebut dengan bijaksana. Mereka bisa mengatur dengan menabung lebih banyak agar untuk kepentingan masa depan. Tentu dengan demikian mereka akan bisa untuk mendapatkan cita-cita mereka. Dengan kelebihan keuangan mereka bisa berbuat baik atau beramal sholeh. Menyalurkan dana yang besar untuk kepentingan orang yang banyak. Mereka bisa bersedekah untuk pembangunan masjid dan mereka bisa untuk pergi ke haji. Jumlah uang tersebut tidak sedikit dan kadang kemampuan untuk mencapainya hampir mustahil. Namun dengan usaha mereka memahami keuangan, mereka akan mendapatkan sesuatu sesuai keinginan mereka. Dengan keterbatasan mereka mungkin tampaknya kurang paham dengan masalah literasi keuangan tersebut.





Gambar 1. Suasana Pada ceramah



Gambar 2. Peserta Ceramah Kegiatan Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berbarengan dengan pesantren kilat ini berjalan dengan lancar. Sesuai dengan waktu yang dijanjikan atau disepakati kegiatan berlangsung setelah sholat Ashar atau sekitar pukul 15.30. Setelah itu mengadakan pengenalan menjelaskan nama dan profesi dari penceramah. Maksud kegiatan ini adalah sebagian bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi kewajiban dari dosen. Sebelum acara dimulai ada suatu hal untuk pemberitahuan mengenai literasi keuangan. Ilmu ini sepertinya belum dikenal oleh banyak orang. Pengenalan ilmu ini mungkin juga sangat asing bagi mereka, namun praktik dalam ilmu ini sudah ada.

Bagaimana mereka untuk mengelola uang yang ada adalah salah satu kebiasaan yang sudah ada. Ada kemungkinan setiap individu peserta juga sudah mengalami atau melakukan mengenai suatu literasi keuangan. Pada kesempatan ini juga menyebutkan kalau mereka memanfaatkan yang sedikit saja untuk menabung. Kemampuan menabung tersebut akan dapat memberikan mereka kesejahteraan mereka di masa depan. Mereka bisa menggunakan uang yang sedikit itu untuk mencoba membuatnya lebih berguna lagi. Mereka harus bisa untuk menyimpan dan dapat berusaha untuk mendapatkan penghasilan lagi yang untuk mendapatkan uang yang bisa ditabung untuk kepentingan mereka. Ada beberapa banyak kepentingan mereka seperti sekolah mereka di masa depan. Mereka juga dapat membeli rumah dan juga kendaraan mereka. Sambutan mereka cukup baik untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Mungkin kedepannya dapat untuk merealisasikan literasi keuangan tersebut.

PENUTUP

Kegiatan ini cukup mendapatkan perhatian dari para peserta karena berkaitan dengan sahabat nabi yang menjadi bahan pelajaran dalam pengajian. Hal ini membuat antusias mereka meningkat. Kata literasi keuangan belum dikenal oleh semua peserta namun mereka mengerti akan tetapi mereka tahu bahwa sudah ada acara untuk mengatur uang. Mereka sudah bisa untuk mengetahui bahwa uang tersebut tidak semua harus dihabiskan. Mereka juga paham kalau mereka harus menabung. Ketika mereka menabung mereka harus menyiapkan itu untuk masa depan mereka. Mereka akan membutuhkan beberapa hal yang banyak seperti juga mengenai perumahan. Dalam kegiatan yang cukup terbatas ini perlu untuk melakukan peningkatan baik dalam metode seperti penggunaan *role play* yang dapat membuat kegiatan lebih menarik (Setiyowati & Lailatullailaia, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis berterimakasih pada pihak LPPM IBIK 1957 yang memberikan kesempatan agar laporan pengabdian ini menjadi terlaksana. Terimakasih juga pada yayasan Masjid Nurul Iman yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut. Terimakasih juga pada remaja yang mau meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

Achmad, C., Zulfachry, Rahmatya, W., Lady, diana warpindyastuti, Jana, siti nor khansanah, Budi, H., Nita, fauziah oktaviani, Muhammad, irfai sohila uw, Lucky, N., Judi, S., & V, santi paramita. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).

Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.



<https://doi.org/10.54082/jamsi.42>

Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan kesiapannya dalam menghadapi Bonus Demografi 2024. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.

Faisal, A., & Misnan, M. (2023). PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DI USIA DINI DENGAN CERITA SAHABAT RASULULLAH ABDURRAHMAN BIN AUF PADA GURU-GURU DAN MURID DI TPA AMALIYYAH JAKARTA SELATAN. *Teratai*, 4(2), 217–222.

Hapsari, I., Handayani, E., & Wibowo, M. A. (2022). Peningkatan Financial Life Skills Melalui Edukasi Literasi Keuangan Warga Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *KALAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 182–187. <http://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/40%0Ahttp://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/download/40/80>

I G.A.N Alit Sumantri, & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2136>

Juniarti, S., Edwina, C., Oebit, S., & Yuliantini, T. (2024). Minat Investasi Saham Generasi Z: Financial Literacy dan risk Tolerance. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(3), 101–110. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v20i2.2680>

Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>

Lusardi, A., Michaud, P.-C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial literacy and wealth inequality. *NBER Working Paper* 18669, 1689–1699. <http://www.nber.org/papers/w18669>

OJK. (2022). *Infografis hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>

Saumi, A. K. (2024). *Indosat (ISAT) Raih Laba Rp4,5 Triliun di 2023, Turun dari 2022*. [https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm](https://market.bisnis.com/read/20240207/192/1739084/indosat-isat-raih-laba-rp45-triliun-di-2023-turun-dari-2022#:~:text=Indosat (ISAT) mencatatkan pertumbuhan pendapatan,Rp4%2C5 triliun sepanjang 2023.</p>
<p>Setiyowati, A., & Lailatullailaia, D. (2020). LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI MEDIA EDUKATIF UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR di SD MUHAMMADIYAH. <i>Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 1(1), 13–22.</p>
<p>Supartono, Anggiana, A., Triagita, A., Maharani, C., Shalsabella, E., & Mariana, G. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan pada Masyarakat Penerima Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. <i>Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)</i>, 02(01), 68–72. <a href=)

Viana, E. D. (2021). *Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek* Financial Literacy , Financial Inclusion , and Investment Interest Generation Z ' s in Jabodetabek pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Domina. 12(3), 252–264.

